

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjawab tantangan zaman yang pada akhirnya dapat mewujudkan kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala

fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Namun pada praktiknya seringkali dijumpai bahwa proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar. Di sisi lain, adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Dari hasil wawancara dengan guru Fisika yang bernama Adriana,S.pd peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka kurang berminat terhadap pelajaran Fisika disebabkan karena materi Fisika banyak menggunakan rumus dan perhitungan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan . Siswa masih banyak yang takut untuk mengeluarkan pendapat serta kurang mengembangkan ide-ide yang kritis .

Berdasarkan Informasi yang didapat peneliti di SMP NEGERI 38 MEDAN melalui wawancara dengan empat guru bidang studi Fisika, dikatakan guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode tanya jawab, diskusi. Pembelajaran seperti ini sering membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu, nilai Fisika siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Fisika.

Faktor lain keengganan siswa belajar fisika adalah yang membiasakan siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa tahu apa makna informasi itu sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar fisika dan enggan untuk mengulanginya di rumah, cara penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi pandangan siswa terhadap pelajaran fisika.

Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan. Namun banyak pengetahuan itu di terima siswa sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi itu.

Berdasarkan faktor-faktor yang mengakibatkan prestasi belajar fisika siswa yang kurang memuaskan dan gambaran ketidakberhasilan siswa diatas maka perlu dikembangkan model pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar siwa dengan penerapan pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.Hal ini

dikarenakan pada model Pembelajaran *Inquiry Training* rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan awal siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran inkuiri ini memiliki lima fase dalam pelaksanaannya yakni : mengajukan pertanyaan dan permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan merumuskan kesimpulan. Dari tahap pembelajaran ini, tampak bahwa siswa lebih dituntut untuk memecahkan masalah dalam proses berpikir melalui pengajuan hipotesis dan mengumpulkan data terhadap permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran *inquiry* ini dapat membuat siswa lebih aktif karena siswa menjadi pusat pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Dengan adanya masalah diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP N 38 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* agar meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* diharapkan siswa dapat mengalami situasi belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di SMA N 1 Pancurbatu T.P 2011/2012 yang dilakukan oleh Maspen Tumanggor menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional.

Adapun kelemahan dalam penelitian sebelumnya adalah siswa kurang aktif dalam kelas karena kelompok yang dibentuk terlalu banyak Untuk itu, usaha yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, penulis berencana untuk membentuk kelompok 2-3 orang saja didalam kelompok dan memperhatikan kemampuan awal siswa dan mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan serta diberikan motivasi yang berguna untuk membangun semangat belajar siswa .

Adapun dalam jurnal Ratni Sirait dan Sahyar menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa yang memiliki penguasaan konsep awal rendah dan penguasaan konsep awal tinggi baik dikelas *inquiry training* dan dikelas

direct instruction . Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *inquiry training* dan *direct instruction* dengan tingkat penguasaan konsep awal dalam meningkatkan hasil belajar fisika .

Berdasarkan uraian di atas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“EFEK MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY TRAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI KALOR DAN PERPINDAHANNYA DI SMP N 38 MEDAN KELAS VII SEMESTER II T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Pembelajaran fisika di sekolah masih bersifat verbal, guru yang lebih aktif berperan sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran yang menekankan pada penggunaan rumus-rumus sehingga kurang bermakna dalam benak siswa dan tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan Perangkat Pembelajaran Sains Berbasis Model Pembelajaran *Inquiry Training* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi kelas VII semester II yaitu materi Kalor dan Perpindahannya.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester II di SMP Negeri 38 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa di kelas VII semester II SMP Negeri 38 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training* ?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa di kelas VII semester II SMP Negeri 38 Medan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional?
- 3) Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa di kelas VII semester II di SMP N 38 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training* dan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa di kelas VII semester II SMP Negeri 38 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training* ?
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar fisika siswa di kelas VII semester II di SMP N 38 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training* dan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional

1.6 Manfaat Penelitian

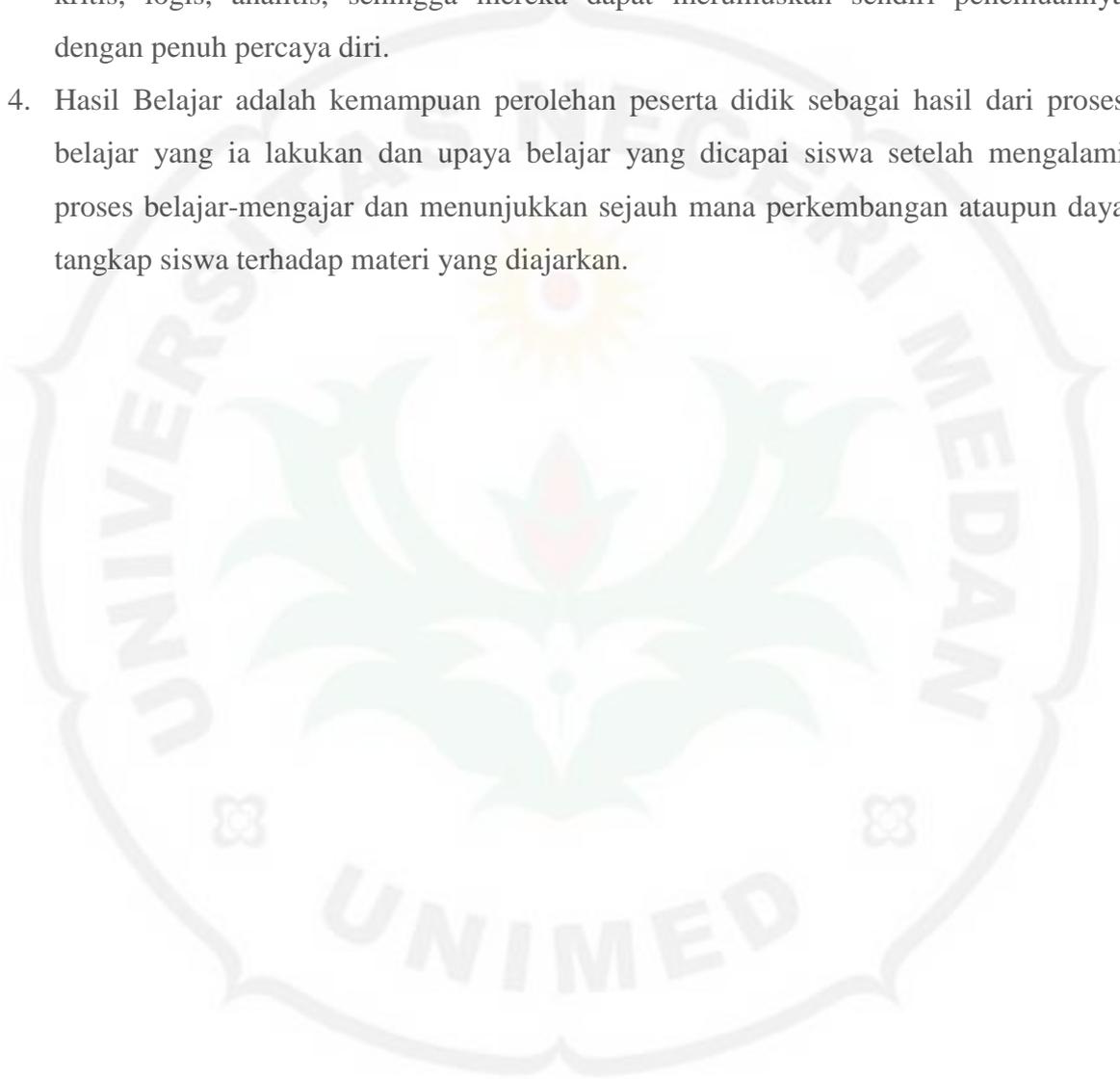
Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan untuk sekolah mengenai model *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang pembelajaran *Inquiry Training* yang akan digunakan dalam mengajar kelak.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dan referensi kepada ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang membutuhkan.

1.7 Defenisi Operasional

1. Efek adalah akibat yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan yang selanjutnya akan mempengaruhi kegiatan lain dan dapat menimbulkan dampak.
2. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar

3. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
4. Hasil Belajar adalah kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang ia lakukan dan upaya belajar yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar dan menunjukkan sejauh mana perkembangan ataupun daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY